



BAB III

TINJAUAN KAWASAN/ WILAYAH KOTA YOGYAKARTA

3.1. TINJAUAN UMUM KOTA YOGYAKARTA

3.1.1. Kondisi Geografis Kota Yogyakarta

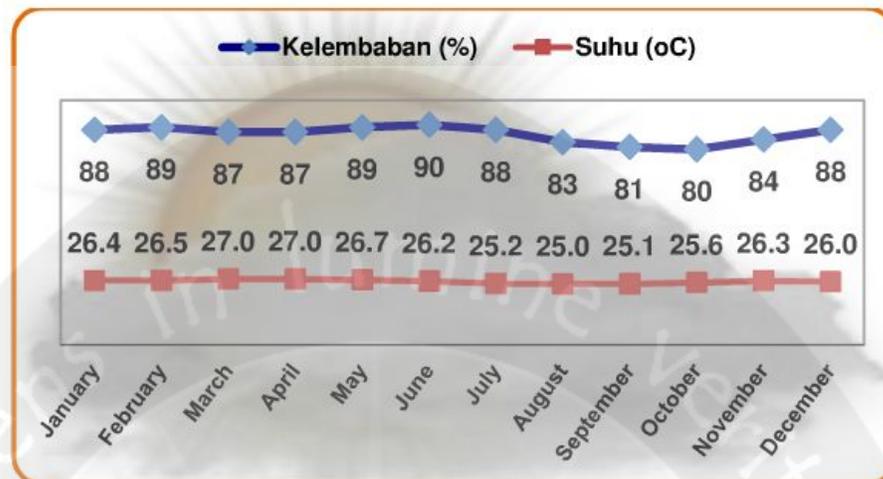
Kota Yogyakarta merupakan ibukota provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, terletak antara 110°24'19"-110°28'53" Bujur Timur dan antara 07°49'26"-07°15'24" Lintang Selatan, dengan luas sekitar 32,5 Km² atau 1,02 % dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jarak terjauh dari Utara ke Selatan kurang lebih 7,5 Km dan dari Barat ke Timur kurang lebih 5,6 Km. Kota Yogyakarta yang terletak di daerah dataran lereng aliran Gunung Merapi memiliki kemiringan lahan yang relatif datar antara 0 - 2 % dan berada pada ketinggian rata-rata 114 meter dari permukaan air laut (dpa). Sebagian wilayah dengan luas 1.657 hektar terletak pada ketinggian kurang dari 100 meter dan sisanya (1.593 hektar) berada pada ketinggian antara 100–199 meter dpa. Sebagian besar jenis tanahnya adalah regosol. Terdapat tiga sungai yang mengalir dari arah Utara ke Selatan yaitu : Sungai Gajahwong yang mengalir di bagian timur kota, Sungai Code di Bagian tengah dan Sungai Winongo di bagian barat kota¹.

3.1.2. Iklim

Kelembaban udara rata-rata cukup tinggi, tertinggi terjadi pada bulan Februari sebesar 82,9 persen dan terendah pada bulan September sebesar 74,5 persen. Tekanan udara rata-rata 1014,06 mb dan suhu udara rata-rata 27 o C².

¹ Badan Pusat Statistik, 2014, Kota Yogyakarta dalam Angka 2014, BPS Kota Yogyakarta, Yogyakarta. hlm. 3

² Badan Pusat Statistik, 2014, Kota Yogyakarta dalam Angka 2014, BPS Kota Yogyakarta, Yogyakarta. hlm. 4



Gambar 3.1 Kelembaban dan Suhu Udara di Kota Yogyakarta *Relative Humidity and Temperature in Yogyakarta City 2012*
(sumber: Badan Pusat Statistik, 2014, Kota Yogyakarta dalam Angka 2014, BPS Kota Yogyakarta, Yogyakarta. hlm. 5)

3.1.3. Kondisi Administratif Kota Yogyakarta

Secara administratif Kota Yogyakarta terdiri dari 14 kecamatan dan 45 kelurahan 615 RW dan 2.529 RT dengan luas wilayah 32,5 km² dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Sleman

Sebelah Timur : Kabupaten Bantul dan Sleman

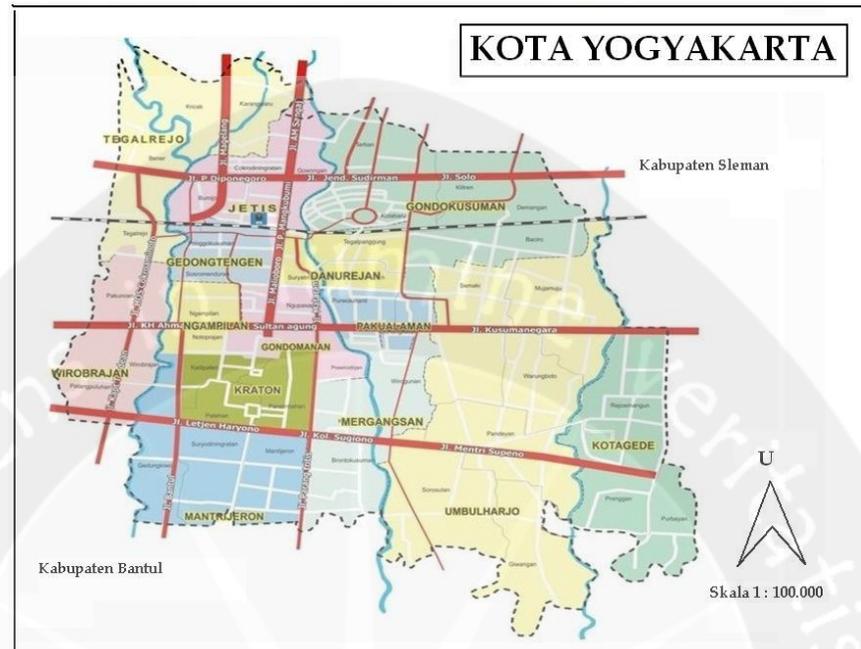
Sebelah Selatan : Kabupaten Bantul

Sebelah Barat : Kabupaten Bantul dan Sleman⁴

Berikut ini merupakan peta administrasi kota Yogyakarta yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta.

³ Badan Pusat Statistik, 2014, Kota Yogyakarta dalam Angka 2014, BPS Kota Yogyakarta, Yogyakarta. hlm. 17

⁴ Badan Pusat Statistik, 2014, Kota Yogyakarta dalam Angka 2014, BPS Kota Yogyakarta, Yogyakarta. hlm. 4



Gambar 3.2 Peta Administrasi Kota Yogyakarta
 (Sumber: Badan Pusat Statistik, 2014, Kota Yogyakarta dalam Angka 2014, BPS Kota Yogyakarta, Yogyakarta. hlm. 5)

Berikut ini merupakan tabel Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Yogyakarta yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta. Kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah Kecamatan Umbulharjo dimana luas wilayahnya 8.12km² atau 25% dari luas wilayah kota Yogyakarta. Kecamatan yang paling sempit luas wilayahnya adalah Kecamatan Pakualaman dengan luas wilayah 0.63km² atau 1,9% dari luas wilayah kota Yogyakarta.

Tabel 3.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Yogyakarta 2013

Kecamatan <i>District</i>	Luas Wilayah <i>Area</i> (km ²)	Persentase <i>Percentage</i> (%)
1. MantriJeron	2.61	8.0
2. Kraton	1.40	4.3
3. Mergangsan	2.31	7.1
4. Umbulharjo	8.12	25.0
5. Kotagede	3.07	9.4



6. Gondokusuman	3.99	12.3
7. Danurejan	1.10	3.4
8. Pakualaman	0.63	1.9
9. Gondomanan	1.12	3.4
10. Ngampilan	0.82	2.5
11. Wirobrajan	1.76	5.4
12. Gedongtengen	0.96	3.0
13. Jetis	1.70	5.2
14. Tegalrejo	2.91	9.0
Jumlah/ Total	32.50	100.00

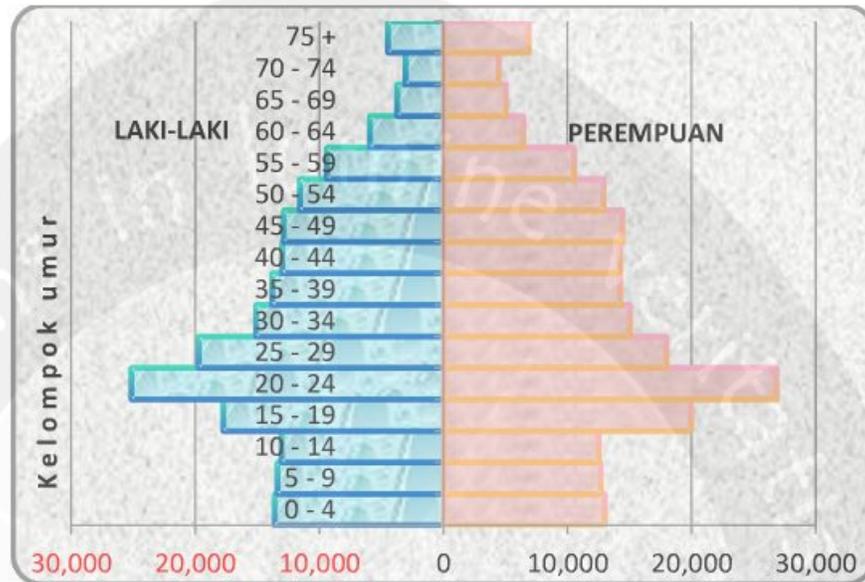
(Sumber. Kota Yogyakarta dalam Angka 2014, BPS Provinsi D.I Yogyakarta, Yogyakarta. Hlm. 7)

3.1.4. Kependudukan Kota Yogyakarta

Jumlah penduduk suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor kelahiran, kematian dan migrasi/ perpindahan penduduk. Perkembangan jumlah penduduk Kota Yogyakarta mengalami perubahan setiap tahunnya. Perubahan struktur dan komposisi penduduk dapat dilihat dari perbandingan piramida penduduk dimana penduduk Kota Yogyakarta didominasi oleh penduduk usia muda. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2010 jumlah penduduk tahun 2010 tercatat 388.627 jiwa. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin adalah 48,67 persen laki-laki dan 51,33 persen perempuan. Secara keseluruhan jumlah penduduk perempuan lebih tinggi dibanding penduduk laki-laki seperti tampak dari rasio jenis kelamin penduduk yang lebih kecil dari 100, dimana pada tahun 2010 sebesar 94,81. Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan pada suatu daerah



dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.⁵



Gambar 3.3 Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Yogyakarta/ *Population by Age Group and Sex in Yogyakarta City* (Sumber. Kota Yogyakarta dalam Angka 2014, BPS Provinsi D.I Yogyakarta, Yogyakarta. Hlm. 49)

Jumlah penduduk Kota Yogyakarta pada tahun 2013 sebanyak 402.679 jiwa dengan rincian sebanyak 195.712 jiwa penduduk laki-laki dan 206.967 jiwa penduduk perempuan. Dengan luas wilayah 32,50 km², kepadatan penduduk Kota Yogyakarta tahun 2013 sebesar 12.390 jiwa per km². Kepadatan penduduk dapat dihitung berdasarkan jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi. Penduduk yang paling padat berada di Kecamatan Ngampilan yaitu sebesar 20.361 jiwa per Km², dan paling jarang penduduknya di Kecamatan Umbulharjo yakni 9.984 jiwa per Km²⁶.

⁵ Badan Pusat Statistik, 2014, Kota Yogyakarta dalam Angka 2014, BPS Kota Yogyakarta, Yogyakarta. hlm. 43

⁶ Badan Pusat Statistik, 2014, Kota Yogyakarta dalam Angka 2014, BPS Kota Yogyakarta, Yogyakarta. hlm. 44



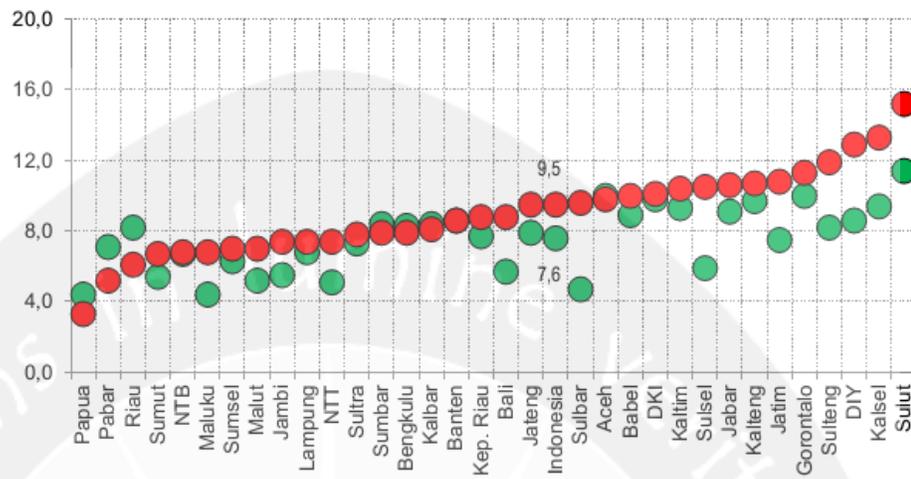
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Yogyakarta 2013

Kecamatan <i>District</i>	Penduduk (orang) <i>Population</i> (Jumlah)	Persentase <i>Percentage</i> (%)	Kepadatan Penduduk/ <i>Density</i> (Orang/km ²)
1. Mantrijeron	32.383	8.04	12.407
2. Kraton	17.874	4.44	12.767
3. Mergangsan	29.965	7.44	12.972
4. Umbulharjo	81.073	20.13	9.984
5. Kotagede	32.986	8.19	10.745
6. Gondokusuman	46.335	11.51	11.671
7. Danurejan	18.764	4.66	17.058
8. Pakualaman	9.533	2.37	15.132
9. Gondomanan	13.327	3.31	11.899
10. Ngampilan	16.696	4.14	20.361
11. Wirobrajan	25.411	6.31	14.438
12. Gedongtengen	17.583	4.37	18.316
13. Jetis	23.992	5.96	13.949
14. Tegalrejo	36.757	9.13	12.390
KotaYogyakarta	402.679	100.00	12.390

(Sumber. Kota Yogyakarta dalam Angka 2014, BPS Provinsi D.I Yogyakarta Yogyakarta. hlm. 53)

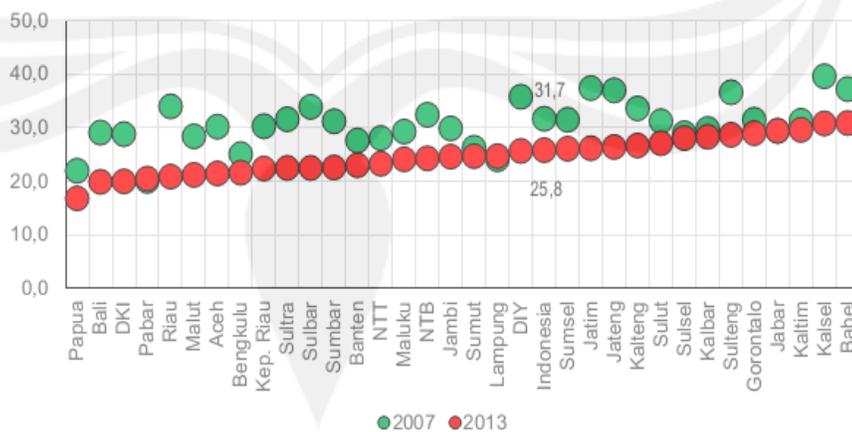
3.2. POTENSI YOGYAKARTA SEBAGAI RUMAH SAKIT KHUSUS JANTUNG

Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai salah satu provinsi di Indonesia. Berdasarkan hasil survey Prevalensi hipertensi melalui metode wawancara (Gambar 3.2) dimana hipertensi dan stroke sebagai 2 dari 5 factor penyebab sakit jantung (*cardiovascular disease*) dan sebagai salah satu parameter untuk mengukur rasio primer penyakit jantung, provinsi DIY termasuk dalam 10 besar provinsi yang nilai survey Prevalensi hipertensi tertinggi pada tahun 2007. Pada tahun 2013 provinsi DIY mengalami peningkatan nilai survey Prevalensi hipertensi dan termasuk dalam 5 besar pada urutan ke 3 provinsi yang nilai survey Prevalensi hipertensi tertinggi.



Gambar 3.4 Diagram Prevalensi hipertensi berdasarkan wawancara pada umur ≥ 18 tahun menurut provinsi, 2007 dan 2013
(Sumber : Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Seksi Pengendalian Penyakit, tahun 2014)

Berdasarkan hasil survey Prevalensi hipertensi melalui pengukuran (Gambar 3.3) provinsi DIY termasuk dalam 10 besar pada urutan 6 provinsi yang nilai survey Prevalensi hipertensi tertinggi pada tahun 2007. Pada tahun 2013 provinsi DIY mengalami peningkatan nilai survey Prevalensi hipertensi dan termasuk dalam 15 besar pada urutan ke 15 provinsi yang nilai survey Prevalensi hipertensi tertinggi.

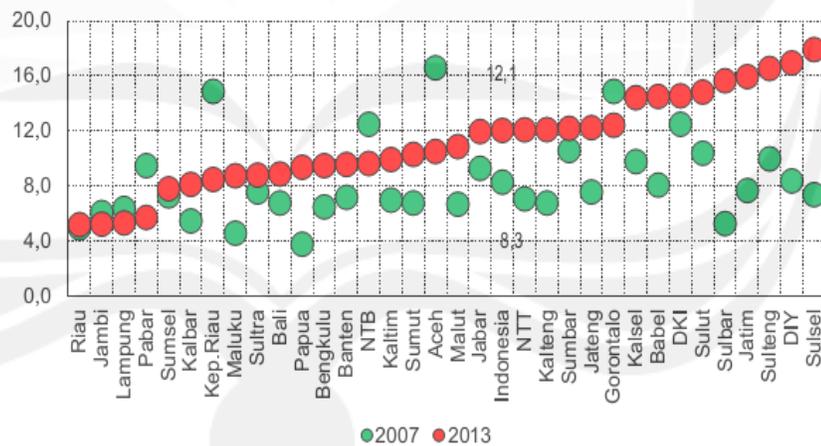


Gambar 3.5 Diagram Prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran pada umur ≥ 18 tahun menurut provinsi, 2007 dan 2013
(Sumber : Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Seksi Pengendalian Penyakit, tahun 2014)



Selain survey Prevalensi hipertensi yang di gunakan sebagai tolak ukur hipertensi sebagai faktor resiko terkena penyakit jantung, dapat di gunakan juga Prevalensi stroke permil (Gambar 3.4). Berdasarkan hasil survey Prevalensi stroke permil provinsi DIY termasuk dalam 15 besar pada urutan 13 provinsi yang nilai survey Prevalensi stroke permil tertinggi pada tahun 2007. Pada tahun 2013 provinsi DIY mengalami peningkatan nilai survey Prevalensi stroke permil dan termasuk dalam 5 besar pada urutan ke 2 provinsi yang nilai survey Prevalensi stroke permil tertinggi.

Berdasarkan beberapa hasil survey diatas dapat disimpulkan terjadi kenaikan nilai prevalensi baik prevalensi hipertensi melalui metode wawancara maupun preverensi stroke permil provinsi DIY dan terjadi penurunan nilai prevelensi hipertensi berdasarkan pengukuran. Dengan demikian provinsi DIY harus menyediakan sarana kesehatan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan pada warga DIY.



Gambar 3.6 Diagram Prevalensi stroke permil pada umur ≥ 15 tahun menurut provinsi, 2007 dan 2013

(Sumber : Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Seksi Pengendalian Penyakit, tahun 2014)



3.3. KAITAN RUMAH SAKIT KHUSUS JANTUNG DENGAN FASILITAS KESEHATAN DI KOTA YOGYAKARTA

3.3.1. Daftar Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus di Kota Yogyakarta

Ketersediaan sarana kesehatan dan tenaga kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Berikut daftar Rumah Sakit Umum (Tabel 3.3) dan Rumah Sakit Khusus (Tabel 3.4) di kota Yogyakarta.

Tabel 3.3 Daftar Rumah Sakit Umum di Kota Yogyakarta

Nama	Direktur	Jml TT	Pemilik	Alamat / Telp
RS DKT Dr.Soetarto Yogyakarta	Letkol CKM dr. Supriyanto,MMR	84	Kesdam IV Diponegoro	Jl. Juwadi No.19 Yogyakarta / (0274) 566596
RS Pantl Rapih	dr. Teddy Janong,MKes.	371	Yayasan Pantl Rapih	Jl. Cik Diro No.30 Yk / 563333
RS PKU Muhammadiyah	dr. Hidayat,Sp.OG	243	Yayasan Muhammadiyah	Jl. KH. Ahmad Dahlan 20 Yk 512653 / (0274) 512653
RS Bethesda	dr. Purwoadi Sujatno,S.PD.	438	YAKKUM	Jl. Jend. Sudirman No. 70 Yk / (0274) 562246
RSU Bethesda Lempuyang wangi	dr. Adelyna Meliala, Sp.S.	52	YAKKUM	Jl. Hayam Wuruk 6, Yogyakarta / (0274) 512257, 588002
RSU Hapylnd Medical Centre	dr.Sigit Riyanto, M.Kes	67	PT. Tripilar Medis Jaya	Jl.Ipda Cut Harsono 53 Yk/Fax.5500 61 / 550060
RSI Hidayatullah	dr. Edi Raharjo, Sp.S	50	PT. RSI Hidayatulloh	Jl. Veteran 184 Yk /



RS Ludira Husada Tama	dr. Bondan Agus Suryanto,SE,MA,A AK	50	Jl. Wiratama No. 4, Tegalrejo, Yogyakarta / (0274) 620333
------------------------------	--	----	---

(Sumber: <http://dinkes.jogjaprov.go.id/rumah-sakit-umum>)

Sarana kesehatan di kota Yogyakarta meliputi 8 unit Rumah Sakit Umum (Tabel 3.3) yang terdiri dari RS DKT Dr.Soetarto Yogyakarta, RS Panti Rapih, RS PKU Muhammadiyah, RS Bethesda, RSU Bethesda Lempuyangwangi, RSU Hapyland Medical Centre, RSI Hidayatullah dan RS Ludira Husada Tama. Selain itu terdapat 10 unit Rumah Sakit Khusus (Tabel 3.4) meliputi RSKIA Permata Bunda, RSK THT dr. Oepomo, RSKIA Bhakti Ibu, RSK Mata "Dr.YAP" Yk., RSKIA "Empat Lima" Yk, RSK Puri Nirmala, RSK Bedah Soedirman, RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede, RSGMP Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Tabel 3.4 Daftar Rumah Sakit Khusus di Kota Yogyakarta

Nama	Direktur	Jml TT	Pemilik	Alamat / Telp
RSKIA Permata Bunda	dr. Antonius Aria Saksana	26	Yayasan Keluarga Sejahtera	Jl. Ngeksigondo No.56 Yogyakarta / 376092
RSK THT dr. Oepomo	Dr.RM.Tejo Oepomo,Sp.THT	25	Yayasan Prof. R. Oepomo	Jl. Suryomentaraman Wetan 18 Yk /
RSKIA Bhakti Ibu	dr. Sarwoko	25	Yayasan Bhakti Ibu	Jl. Golo No.33, Umbulharjko, Yk / 376793, 383008
RSK Mata "Dr.YAP" Yk.	dr.Nunuk Maria Ulfah,Sp.M, M.Kes	50	Yayasan Dr.YAP Prawiro Husada	Jl. Teuku Cik Ditiro No.5 Yk /
RSKIA "Empat Lima" Yk	dr.Dradjat Boediman,Sp.A (K)	50	Yayasan Kesehatan Putera	Jl. Patangpuluhan No.35 Yk /
RSK Puri Nirmala	dr. R.A. Kresman, Sp.Kj.	54	Yayasan Jiwa	Jl. Jayaningprangan



RSK Bedah Soedirman	dr. Imam Sutikno	45	Binangun Yayasan Pangsar Sudirman	No.13 Yk / Jl. Sidobali UH.II/402 Yk / 3159
RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede	dr. Widiyanto Danang Prabowo,MPH	37	Muhammadiyah Yk.	Jln. Kemasan 43, Kotagede, Yogyakarta / (0274) 4371201
RSGMP Universitas Muhammadiyah Yogyakarta		0		Jln. HOS. Cokroaminoto No. 17, Yogyakarta

(Sumber: <http://dinkes.jogjaprovo.go.id/rumah-sakit-khusus>)

3.3.2. Data Jumlah Pasien Penderita Sakit Jantung di Kota Yogyakarta

Departemen Kesehatan Kota Yogyakarta Seksi Pengendalian Penyakit Tidak Menular memiliki data jumlah pasien penderita penyakit jantung dan pembuluh darah (Tabel 3.5). Data tersebut di peroleh berdasarkan jumlah pasien yang berobat ke Rumah Sakit dan Puskesmas yang ada di kecamatan. Penyakit Hipertensi paling banyak di kecamatan tegalrejo, dimana terdapat 9851 pasien dan kecamatan Gondomanan paling rendah dengan 3335 pasien. Untuk penyakit Hipertensi esensial, kecamatan Tegalrejo menempati urutan teratas dengan jumlah pasien sebanyak 9828 pasien dan kecamatan Gondomanan menempati urutan terendah dengan jumlah pasien sebanyak 3274 pasien. Berdasarkan data table 3.5 penderita jantung hipertensi terbanyak di kecamatan Gondekusuman sebanyak 189 pasien dan terendah di kecamatan Ngampilan dan Pakualaman sebanyak 1 pasien. Sedangkan untuk penyakit ginjal hipertensi, hipertensi sekunde dan penyakit jantung dan ginjal hipertensi merupakan penyakit yang jarang diderita oleh warga kota Yogyakarta.



Tabel 3.5 Jumlah Penderita Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah

No	Kecamatan	Jumlah Penderita Penyakit					
		Hipertensi	Hipertensi Esensial	Jantung Hipertensi	Ginjal Hipertensi	Jantung & Ginjal Hipertensi	Hipertensi Sekekunder
1	Danurejan	6852	6829	16	-	1	-
2	Gondokusuman	6518	6323	189	-	-	-
3	Gondomanan	3335	3274	59	-	-	2
4	Gedongtengen	4235	4212	15	-	-	8
5	Jetis	7001	6955	45	1	-	-
6	Kotagede	6679	3516	93	-	4	2
7	Kraton	4683	4645	38	-	-	-
8	Mergangsan	7152	7102	50	-	-	-
9	Mantrijeron	5616	5615	-	-	-	1
10	Ngampilan	3534	3523	1	-	-	1
11	Pakualaman	3336	3353	1	-	-	-
12	Tegalrejo	9851	9828	19	-	4	-
13	Umbulharjo	3495	3353	142	1	-	-
14	Wirobrajan	3760	3691	66	-	3	-

Sumber : Laporan terpadu penyakit, Penyakit tiak menular per puskesmas 01-01-2014 s.d 05-09-2014, Depkes Kota DIY 2014

3.4. TINJAUAN RENCANA TATA RUANG WILAYAH KOTA YOGYAKARTA

3.4.1. Pasal 15, Pengembangan Struktur Ruang Kota

- 1) Pengembangan struktur ruang kota sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 huruf a dimaksudkan untuk pemeratakan pertumbuhan pembangunan diseluruh wilayah kota Yogyakarta yang meliputi :
 - a. kawasan pusat kota di wilayah Kecamatan Danurejan, Kecamatan Gedongtengen, dan Kecamatan Gondomanan;
 - b. kawasan wisata budaya dikembangkan di kecamatan kraton, kecamatan pakualaman dan Kecamatan Kotagede;



3.5. TINJAUAN LOKASI

3.5.1. Kriteria Pemilihan Kawasan berdasarkan RTRW Kota Yogyakarta

Pemilihan kawasan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Peruntukan kawasan sesuai dengan peraturan pemerintah Kota Yogyakarta dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta (RTRW).
2. Lingkungan dan kondisi lingkungan mampu mendukung proyek Rumah Sakit dimana termasuk dalam Zona sarana umum. Zona ini merupakan kelompok kegiatan yang berupa sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana social, sarana olahraga dan rekreasi⁸.

Pada tabel 3.5 dibawah ini menyebutkan bahwa fungsi Pusat Permukiman Kota Yogyakarta pada RTRW tahun 2011-2029, yang diruntukkan bagi kawasan Pusat sosial (Agama, pendidikan dan Kesehatan) yaitu pada kecamatan Keraton, Kecamatan Umbulharjo, Gondokusuman dan Wirobrajan. Selain diruntukkan sebagai pusat sosial, kelima Kecamatan ini juga berfungsi sebagai pusat Administrasi provinsi, kecamatan, sosial, agama, budaya, pariwisata serta perhubungan dan komunikasi.

Tabel 3.6 Rencana Fungsi Pusat Permukiman Kota Yogyakarta

No	Pusat Permukiman (Kecamatan)	Skala Pelayanan		A	B	C	D	E	F	G	H
		Fungsi	Kewenangan								
1.	Keraton	Wisata Budaya/ Sub Pusat Kota	Nasional Provinsi Kota		X		X				X

⁸ BAPPEDA, 2011, Rencana Detail Tata Ruang Kota Yogyakarta tahun 2011, BAPPEDA Provinsi D.I Yogyakarta, Hlm. 334



2.	Mantrijeron	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X	X					X
3.	Mergangsan	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X	X					
4.	Umbulharjo	Pusat Administrasi Kota	Kota		X	X	X		X	X	
5.	Kotagede	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X		X	X			X
6.	Gondokusuman	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X	X	X		X	X	
7.	Danurejan	Pusat Kota	Nasional Provinsi Kota	X	X	X			X		
8.	Pakualaman	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X						X
9.	Gondomanan	Pusat Kota	Nasional Provinsi Kota		X	X	X				X
10.	Ngampilan	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X	X					
11.	Gedongtengen	Pusat Kota	Nasional Provinsi Kota		X	X			X		
12.	Wirobrajan	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X	X	X				
13.	Jetis	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X	X			X		
14.	Tegal Rejo	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X	X					

(Sumber : Rencana Detail Tata Ruang Kota Yogyakarta tahun 2011, BAPPEDA Provinsi D.I Yogyakarta, Lampiran)

Keterangan :

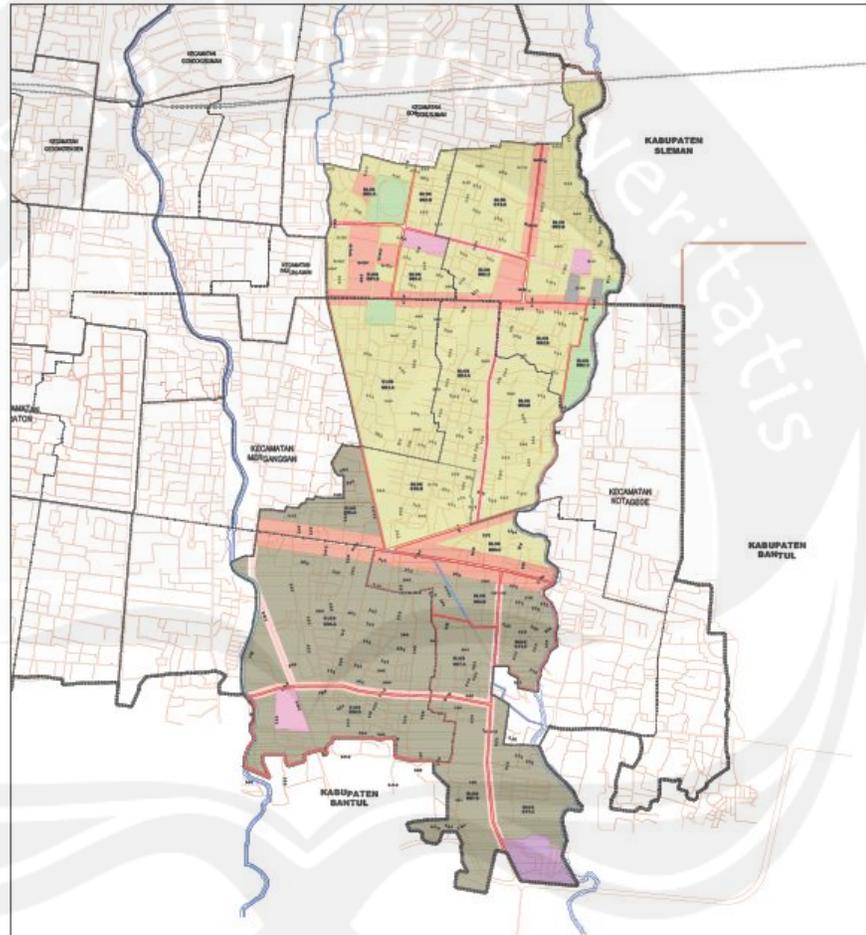
- | | |
|--|-----------------------------------|
| A. Pusat Administrasi Provinsi | E. Pusat Produksi Pengolahan |
| B. Pusat Administrasi Kota/kecamatan | F. Pusat Perhubungan & Komunikasi |
| C. Pusat Perdagangan, jasa dan pemasaran | G. Pusat Pendidikan |
| D. Pusat pelayanan sosial (kesehatan, agama, pendidikan) | H. Pusat Kegiatan Pariwisata |

3.5.2. Kriteria Pemilihan Site berdasarkan RDTR

Berdasarkan data RTRW Kota Yogyakarta yang menunjukkan bahwa kawasan peruntukkan untuk Pusat pelayanan sosial terdapat pada kecamatan Keraton, Kecamatan Umbulharjo, Gondokusuman dan Wirobrajan. Kecamatan Umbulharjo dijadikan sebagai kawasan



terpilih dikarenakan Kecamatan ini merupakan kecamatan yang belum berkembang seperti yang lain dan merupakan kawasan prioritas yang harus dikembangkan⁹. Berikut peta rencana peruntuakan blok Kecamatan Umbulharjo



Gambar 3.8. Rencana Peruntuakan Blok Kecamatan Umbulharjo
(sumber : Penyusunan RDTR Kota Yogyakarta tahun 2011)

a) Batas Wilayah

Kecamatan Umbulharjo terletak di daerah pinggiran kota dengan batas-batas :

Sebelah Utara : Kecamatan Gondokusuman

⁹ Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta Tahun 2010, Pasal 15 Nomor 1



Sebelah Timur : Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul dan Kecamatan Kotagede.

Sebelah Selatan : Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul

Sebelah Barat : Kecamatan Mergangsan.

b) Kondisi Geografis

Kecamatan Umbulharjo adalah wilayah dataran rendah, yang dilintasi oleh 3 buah sungai yaitu :

Sebelah Timur : Sungai Gajah Wong

Sebelah Tengah : Sungai Belik

Sebelah Barat : Sungai Code¹⁰.

c) Pembagian Wilayah

Wilayah Kecamatan Umbulharjo pada tahun 2008 dibagi menjadi 7 kelurahan, 85 RW serta 335 RT¹¹.

d) Data Penduduk

Berikut ini adalah data penduduk menurut kelurahan dan jenis kelamin Kecamatan Umbulharjo, akhir tahun 2013

Tabel 3.7 Banyaknya Penduduk Dirinci Menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Umbulharjo, Akhir Tahun 2013

Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Giwangan	3.451	3.496	6.947
Sorosutan	6.918	7.189	14.107
Pandeyan	5.797	5.919	11.716
Warungboto	4.305	4.520	8.825
Tahunan	4.460	4.496	8.956
Muja-Muju	5.034	5.269	10.303

¹⁰ Badan Pusat Statistik, 2014, Umbulharjo dalam Angka 2014, BPS Kota Yogyakarta, Yogyakarta. hlm. 1

¹¹ *Ibid*, hlm.1



Semaki	2.473	2.617	5.090
Jumlah	32.438	33.506	65.944

(Sumber: Umbulharjo dalam Angka 2014, BPS Kota Yogyakarta, hlm. 16)

3.6. PEMILIHAN TAPAK RUMAH SAKIT KHUSUS JANTUNG

3.6.1. Kriteria Tapak

Berdasarkan hasil observasi dan studi literatur, ditemukan beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai kriteria dalam pemilihan tapak, yaitu sebagai berikut :

1. Dekat dengan populasi yang akan dilayani, ”jangkauan pelayanan lingkungan dengan jumlah penduduk < 30.000 jiwa¹²”
2. Dekat kearah pusat jaringan transportasi untuk melayani masyarakat lokal radius 5km
3. Luasan lahan 5.000m² yang cukup memadai dan memberi peliang serta fleksibilitas perluasan.
4. Adanya jaringan listrik dan keterdekatan dengan gardu induk
5. Adanya jaringan telekomunikasi non-mobile.
6. Adanya jaringan-jaringan perpipaan air bersih yang dikelola PDAM atau perusahaan air bersih lain.
7. Adanya jaringan drainase di sekeliling lahan
8. Adanya jaringan limbah dan system pematuan yang terhubung dengan system perkotaan
9. Adanya layanan pengelolaan sampah di kawasan sekitar rumah sakit.

¹² Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 534/KPTS/M/2001



3.6.2. Pemilihan Tapak Rumah Sakit Khusus Jantung

a. Site Terpilih

Berdasarkan rencana tata guna lahan maka dipilih site sebagai berikut :



Gambar 3.9 Tapak terpilih (Sumber: Google Earth)

Tapak terpilih untuk rumah sakit khusus jantung merupakan areal persawahan. Lokasi site (Gambar 3.6) berada di sebelah selatan *ring road* selatan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, dengan batasan dan peraturan pemerintah sebagai berikut :

- Luasan : 15.850m²
- KDB : 80 %
- KLB : 2,4
- GSB : 9-20-20-9
- Batasan
 - Batas Utara : Pemukiman
 - Batas Timur : Pemukiman dan Sawah
 - Batas Selatan : Pemukiman
 - Batas Barat : Sawah



Site sesuai dengan kriteria tapak, dimana dekat dengan populasi yang akan dilayani, jangkauan pelayanan lingkungan dengan jumlah penduduk < 30.000 jiwa di buktikan dengan jumlah penduduk kecamatan Umbulharjo sebanyak 65.944 jiwa. Site juga berdekatan dengan pusat jaringan transportasi, dimana site berada di selatan *ring road* selatan dan 2 km dari Terminal Bus Giwangan. Berdasarkan kriteria lahan, site memenuhi kriteria karena luas site lebih dari 5.000m² yakni dengan luas 15.850m². Site juga memiliki jaringan listrik namun berjauhan dengan Gardu induk. Site memiliki jalur pemipaan air bersih yang dikelola PDAM dan di lengkapi dengan jaringan drainase serta dekat dengan jarak 2km menuju tempat pembuangan sampah.